

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DI KELAS III SDN 1 SALUPUTTI

Zatman Payung

Dosen FKIP Prodi PGSD Universitas Kristen Indonesia Toraja

ABSTRAK

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas III SDN 1 Saluputti, aktivitas belajar siswa masih kurang optimal dalam pembelajaran, karena masih terdapat beberapa masalah salah satunya metode mengajar yang diterapkan guru masih monoton, sehingga belum bisa mendorong siswa berani mengkomunikasikan apa yang ada dipikiran, bahkan membuat siswa pasif dan mempertebal rasa takut siswa. Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlu dicarikan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan Model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini mengemukan 4 tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) Aktifitas belajar matematika siswa kelas III pada siklus I yakni 66,67%, sedangkan hasil belajar yang dicapai siswa adalah 61.25. (2) Aktifitas belajar matematika siswa kelas III pada siklus II yakni 81,25%, sedangkan hasil belajar yang dicapai siswa adalah 75.73. (3) Dari siklus I terlihat masih kurang aktif siswa masih rendah yakni 66,67%, sedangkan pada siklus II terlihat sudah aktif yakni 81,25%, ini menunjukkan bahwa 2 siklus dalam proses pembelajaran sudah meningkat, Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI aktifitas guru dan siswa meningkat serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kompetensi bangun datar siswa kelas III.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif, Team Assited Individualization (TAI), Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran juga perlu diperhatikan pada saat mengajarkan matematika. Pembelajaran matematika pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika membutuhkan metode yang tepat.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas III SDN 1 Saluputti, aktivitas belajar siswa masih kurang optimal dalam pembelajaran, karena masih terdapat beberapa masalah salah satunya metode mengajar yang diterapkan guru masih monoton, sehingga belum bisa mendorong siswa berani mengkomunikasikan apa yang ada dipikiran, bahkan membuat siswa pasif dan mempertebal rasa takut siswa. Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlu

dicarikan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III SDN 1 Saluputti?”

Tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Saluputti”.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek dan waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Saluputti sebanyak 24 orang. Penelitian Siswa kelas III SDN 1 Saluputti pada pokok bahasan segitiga, persegi dan persegi panjang. Penelitian ini berlangsung pada minggu

pertama sampai dengan minggu keempat bulan Januari 2014.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan Model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmajaya 2009:66), penelitian ini mengemukan 4 tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dijelaskan oleh Masnur (2009:150) sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan-kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
2. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat bagaimana kondisi proses kegiatan belajar mengajar di kelas diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
3. Mendesain instrument-instrumen evaluasi yang berupa soal tes tertulis

Tindakan

Pada tahap tindakan, seluruh rencana pembelajaran seperti RPP, LKS atau lembar tugas dan seluruh media atau alat bantu pembelajaran direalisasikan dalam situasi sebenarnya di dalam kelas.

Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi dan pengamatan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh pada tahap observasi. Ditahap ini pula, diadakan pengkajian data yang telah dihasilkan atau yang belum tuntas pada pelaksanaan tindakan. Hasil observasi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk memasuki siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil observasi dari pengamat (*observer*) serta hasil diskusi dengan guru selaku pelaksana tindakan. Hal-hal yang dianggap masih kurang di siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Sedangkan dokumentasi berupa pengambilan foto aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berupa lembar observasi dan dokumentasi aktivitas belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas belajar siswa. Dengan kata lain, data hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan dengan memperhatikan ketentuan penilaian pilihan terbanyak.

Presentase tentang keaktifan belajar siswa dikelompokkan dalam 3 kategori (Karuru dalam Hendrik 2012:31) yaitu jika presentasinya antara Tabel 1 persen tase keaktifan belajar siswa

75% - 100%	Aktif
50% - 74%	Kurang Aktif
0 - 49%	Tidak Aktif

Data didapat dengan menggunakan alat pengumpulan data. Semua alat penggunaan data merupakan sumber informasi yang menunjukkan terpenuhi atau tidaknya indikator tipe TAI dan keaktifan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian siklus I

Siklus I di laksanakan selama 3 kali pertemuan dengan pokok bahasan bangun datar. Pertemuan pertama dan kedua merupakan penyampaian materi sedangkan pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes formatif. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2014, dan pertemuan ketiga pada hari Senin, 27 Januari 2014. dengan memberi tes formatif dengan berpedoman pada kisi- kisi soal tes formatif. Setelah dilakukan tes formatif terhadap pembelajar siklus I, menghasilkan nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 45. Adapun persentase hasil

belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Jumlah	24	100%
--------	----	------

Tabel 2 persentase hasil tes formatif siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase Jumlah Siswa
0 – 49	3	12,5%
50 – 59	6	25%
60 – 69	7	29,17%
70 – 79	7	29,17%
80 -89	1	4,16%
90-100	0	0%

Berdasarkan hasil tes siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah 61,25. Bila diteliti secara seksama, sebagian kecil dari siswa dalam kelas yang memperoleh nilai kategori tinggi. Untuk itu sangat perlu dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada pembelajaran siklus I melalui pelaksanaan tindakan siklus II.

Tindakan perbaikan yang diambil untuk siklus II berpatokan pada hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran sepanjang siklus I seperti yang di sajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No.	ASPEK	SKOR		Persentase (%)
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Mengajukan pertanyaan kepada guru	2	2	12.5%
2.	Mengajukan pendapat kepada guru atau pendapat kepada siswa lain	3	4	14,58%
3.	Merespon pertanyaan/ instruksi guru	2	1	6.25%
4.	Berdiskusi/ berpartisipasi dalam kelompok	14	18	66.6%
5.	Mengerjakan LKS	17	19	75%
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	2	2	8.33%
7.	Memanfaatkan media sumber belajar	5	6	22,9%

Tabel diatas menjadi dasar untuk melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Dari tabel memperlihatkan bahwa ada 8.33% yang mengajukan pertanyaan kepada Guru. Respon siswa terhadap pertanyaan/instrumen guru juga tergolong sangat rendah yakni 6.25%, sehingga keberanian siswa untuk mengajukan pendapat juga tergolong sangat rendah yakni hanya 14.58% saja. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok hanya dilakukan 8.33% saja yang tergolong sangat rendah. Media sumber belajar hanya dimanfaatkan oleh 22.9% yang masih tergolong sangat rendah. Hanya 66.67% pada aspek berdiskusi/berpartisipasi dalam kelompok tergolong sedang siswa siswa yang mengerjakan LKS hanya 75%, yang tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang bersikap pasif yang hanya diam bahkan ada yang melakukan kegiatan lain, siswa demikian umumnya kurang memahami materi yang diberikan sehingga cenderung menghindari jika guru mendekatinya untuk di bimbing bahkan dengan sengaja bersikap seolah-olah siswa sudah memahami materi padahal mereka tidak mengerti. Setelah berdiskusi, guru memberikan kesempatan

untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas namun hanya 2 kelompok yang berani mengangkat tangan.

Deskripsi Hasil Belajar Siklus II

Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I, maka dilakukan siklus II sebagai upaya perbaikan pembelajaran siklus sebelumnya. Siklus II ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan dimana pertemuan pertama menyampaikan materi yang dilaksanakan pada Rabu, 29 Januari 2014, pertemuan kedua menyampaikan materi soal cerita yang berkaitan dengan bangun datar yang dilaksanakan pada Senin, 3 Februari 2014, dan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes formatif siklus II yang dilaksanakan pada Rabu, 5 Februari 2014 yang menghasilkan nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 55. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat persentase dalam tabel 4 dibawah ini

Nilai	Jumlah siswa	Persentase Jumlah Siswa
0 – 49	1	4.17%
50 – 59	2	8.33%

60 – 69	2	8.33%
70 – 79	9	37.5%
80 -89	9	37.5%
90-100	1	4.1%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan hasil tes siklus II, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah 73,75. Bila diteliti secara seksama, sebagian besar nilai siswa telah mengalami peningkatan. Adapun hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini

Tabel 5 hasil observasi siswa siklus II

No.	ASPEK	SKOR		Persentase (%)
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Mengajukan pertanyaan kepada guru	3	5	16.67%
2.	Mengajukan pendapat kepada guru atau pendapat kepada siswa lain	4	4	16.67%
3.	Merespon pertanyaan/ instruksi guru	4	3	14.58%
4.	Berdiskusi/ berpartisipasi pasi dalam kelompok	18	20	79.1%
5.	Mengerjakan LKS	17	22	81.25%
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	4	16.67%
7.	Memanfaatkan media sumber belajar	7	10	35.41%

Hasil observasi siswa diatas memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II ini. Pada siklus II ini siswa dapat memahami dengan jelas maksud dari setiap pertanyaan/instruksi dari guru yang diberikan guru sehingga dapat langsung memberikan respon terhadap instruksi guru. Karena terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa mengakibatkan siswa tidak segan-segan lagi mengajukan pendapat kepada guru. Hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat kepada guru, serta partisipasi dalam kelompok.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai prosedur penelitian. Pada penelitian ini, guru kelas III SDN 1 Saluputti yang bertindak sebagai pengajar dan peneliti mengobservasi kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus 1, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI), namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) ternyata aktifitas belajar siswa

meningkat. Hal ini dapat terjadi disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*)
2. Siswa semakin terampil dalam mengemukakan pendapat dan juga dalam mengajukan pertanyaan bila ada hal-hal yang belum dipahami.
3. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan guru hanya sebagai fasilitator.

Walaupun peningkatan tidak terlalu besar, namun pencapaian dapat menjadi gambaran bila model pembelajaran kooperatif tipe TAI dilakukan secara berkelanjutan dalam pembelajaran matematika tidak menutup kemungkinan aktifitas belajar siswa akan selalu mencapai kriteria ketuntasan minimal dan juga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa dapat termotivasi atau memiliki dorongan untuk belajar matematika sehingga apa yang dipelajari siswa dapat berguna dan bermanfaat dalam kehidupannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar matematika siswa kelas III pada siklus I yakni 66,67%, sedangkan hasil belajar yang dicapai siswa adalah 61.25
2. Aktifitas belajar matematika siswa kelas III pada siklus II yakni 81,25%, sedangkan hasil belajar yang dicapai siswa adalah 75.73
3. Dari siklus I terlihat masih kurang aktif siswa masih rendah yakni 66,67%, sedangkan pada siklus II terlihat sudah aktif yakni 81,25%, ini menunjukkan bahwa 2 siklus dalam proses pembelajaran sudah meningkat.
4. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI aktifitas guru dan siswa meningkat serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kompetensi bangun datar siswa kelas III.

Saran

1. Bagi sekolah, khususnya SDN 1 Saluputti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 2. Pengenalan konsep matematika sebaiknya diperkenalkan melalui realita dan konteks tertentu yang diwujudkan dalam kehidupan nyata sehingga siswa akan benar-benar merasakan bahwa konsep matematika yang abstrak dapat dibangun dari fenomena-fenomena alam dan sebaliknya siswa akan merasakan bahwa konsep matematika yang abstrak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
 3. Bagi peneliti yang berminat akan model pembelajaran tipe *Team Assited Individualization* (TAI) agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian dalam wilayah penelitian yang lebih luas.
- Agus, N.A. 2008. *Mudah Belajar Matematika untuk Kelas VIII Sekolah Menenga Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nuharini, D. dan Wahyuni, T. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Patandean, H. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Advent Mebali*. Skripsi: Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Purwanto, E. 2009. *Hakekat Matematika* <http://www.smansatase.sch.id/index.php/component/content/article/57-artpend/72-hakmat>. Akses tanggal 13 November 2012.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, E. dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triyani, A.N. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Peluang dan Statistika di SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta Kelas IX C*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uno, B. dan Mohamad, N. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA